

**PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN  
PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERPADU PADA  
PAUD KELOMPOK BDI TK PEUTENANG ATEE  
KECAMATAN PEUDADA KABUPATEN  
BIREUEN ACEH**

**Fauziatul Halim<sup>1</sup>, Novysa Basri<sup>2</sup>, Muhammad Kharizmi<sup>3</sup>, Hambali<sup>4</sup>, Rudy Juli Saputra<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim  
*email: fauziatulhalim.ece77@gmail.com*

**Abstrak**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu pada PAUD kelompok B di TK Peutenang Atee Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen Aceh ini dilatarbelakangi oleh masih belum diimplementasikannya pembelajaran yang terpadu yang dapat membuat pembelajaran menjadi ceria dan menyenangkan. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan memiliki tujuan yang jelas yaitu meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya, yaitu membantu menciptakan suasana kondusif menyenangkan di TK Peutenang Atee, menciptakan suasana kelas yang lebih fun dan ceria bagi kelompok peserta didik dikelas B Peutenang Atee. Adapun tujuan khusus kegiatan PKM ini, yaitu: (1) memenuhi Implementasi tugas Kuliah Pembelajaran Terpadu di Program Studi PG PAUD agar mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar melalui penerapan di sekolah serta terjalin adanya kolaborasi ilmu oleh Guru TK Peutenang Atee, (2) memberikan informasi konkret bagi dosen yang terlibat pada pengabdian sebagai referensi pengembangan masalah pada materi perkuliahan. Metode yang digunakan adalah pelatihan, percontohan, dan demonstrasi cara mengimplementasikan pembelajaran terpadu secara kolaboratif. Hasil yang diperoleh dari PKM ini di antaranya: pertama, meningkatkan pemahaman para penggiat pendidik PAUD, mahasiswa, dosen, dan guru PAUD. Kedua, Memberikan Dampak Kerjasama yang baik terhadap calon pendidik PAUD dan Guru PAUD. Dan ketiga, menambah Pengalaman belajar mahasiswa yang dilibatkan. Dapat disimpulkan bahwa PKM ini sangat bermanfaat dan penting bagi penggiat pendidik PAUD untuk menciptakan pembelajaran terpadu dalam usaha menciptakan pembelajaran yang ceria dan menyenangkan.

**Kata kunci:** Penerapan, Pendekatan, Pembelajaran Terpadu, PAUD

**Abstract**

Community Service (CS) through the Application of an Integrated Learning Approach to Early Childhood group B at Peutenang Atee Kindergarten, Peudada District, Bireuen Aceh District, is conducted by the fact that integrated learning has not yet been implemented which can make learning cheerful and fun. This activity is very useful and has clear goals, which include general goals and specific goals. The general goal is to help create a pleasant conducive atmosphere at Peutenang Atee Kindergarten, create a more fun and cheerful class atmosphere for the group of students in class B Peutenang Atee. The special objectives of this PKM interest are: (1) to fulfill the implementation of Integrated Learning Lecture assignments in the PG PAUD Study Program so that students get learning experience through application in schools and there is collaboration in knowledge by the Peutenang Atee Kindergarten Teacher, (2) provide concrete information for Lecturer design involved in dedication as a reference for developing problems in lecture material. The methods used are training, piloting, and demonstrations of how to implement integrated learning collaboratively. The results obtained from this CS include: first, increasing the understanding of PAUD educators, students, lecturers, and PAUD teachers. Second, Providing Good Collaborative Impact on prospective PAUD educators and PAUD teachers. And third, add to the learning experience of the students involved. It can be concluded that this CS is very useful and important for PAUD educators to create integrated learning in an effort to create cheerful and fun learning.

**Keywords:** Application, Approach, Integrated Learning, Early Childhood

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan akan dimulai sejak usia dini, jadi bukan lagi setelah berusia sekolah. Lebih lanjut disebutkan dalam undang-undang tersebut bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Brostrom (2006) mengemukakan bahwa anak pada periode pra sekolah perlu untuk mencapai tugas-tugas perkembangan mereka yang mencakup : keterampilan motorik, sosial dan bahasa. PAUD merupakan suatu pendidikan yang dilakukan pada anak sejak III lahir hingga usia delapan tahun (Maimunah, 2009). Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing, serta fasilitator bagi anak

Smith dan Ragan (2005) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas penyampaian informasi dalam membantu peserta didik mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar dan tujuan peserta didik dalam belajar. Sedangkan Sagala (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif. Berdasarkan uraian para ahli tersebut, maka dapatlah dimaknai bahwa pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: pendidik / pengajar, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas, dan administrasi. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan sehingga diharapkan melaluinya peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara baik fungsi yang saling berhubungan yang harus berjalan secara terpadu untuk mencapai keberhasilan. Trianto (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Senada dengan pendapat tersebut berhubungan dengan tematik. Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan per tema dengan mengacu karakteristik peserta didik yang melibatkan beberapa bidang studi. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik (Developmentally Appropriate Practical / DAP). NAEYC (2009) mendefinisikan bahwa DAP merupakan pendekatan yang didasari dari penelitian tentang bagaimana anak berkembang dan belajar, serta bagaimana pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran sebagai suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua tingkat dan aspek perkembangan peserta, kebutuhan, minat peserta, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga peserta didik. Dari berbagai penjelasan di atas tentang betapa pentingnya perkembangan anak pada generasi Alpha serta masih adanya ketidakpahaman pada sebagian besar penggiat PAUD terkait pentingnya perkembangan anak, khususnya pada AUD, maka kami dari tim dosen Prodi PG PAUDFKIP Universitas Almuslim Bireuen melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tujuan dapat mengintegrasikan keilmuan teori pendekatan pembelajaran PAUD dengan pengalaman belajar di lapangan/ di sekolah.

## METODE

Kegiatan ini akan direncanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pertama merupakan persiapan yang terbagi kepada kegiatan observasi dan wawancara terhadap Kepala Sekolah TK Peuteung Atee beserta para guru di kelas B untuk mengetahui pendekatan apa yang selama ini diimplementasikan dalam PBM dan sejauh mana pendekatan-pendekatan khususnya pendekatan pembelajaran terpadu telah diimplementasikan di TK yang bersangkutan.

Tahap kedua merupakan pelatihan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran terpadu. Tahap ini dibagi menjadi lima sesi, sesuai dengan desain materi pelatihan. Peserta dilatih untuk memahami terdapat tiga model pembelajaran terpadu yang paling cocok atau tepat diterapkan di sekolah dasar, terutama TK, yaitu model jaring laba-laba (webbing), model keterhubungan (connected), dan model keterpaduan (integrated). Serta dibekali keterampilan untuk mengetahui dan memahami langkah-langkah pembelajaran terpadu yang terdiri dari : (1) Memberi tanda PB/SPB yang dipadukan dan dihubungkan; (2) Menentukan jenis mata pelajaran yang akan dipadukan; (3) Membuat satuan pembelajaran/ rencana masing-masing mata pelajaran; (4) Menyusun daftar PB/SPB mata pelajaran yang dipadukan; dan (4) Praktik mengimplementasikan pembelajaran terpadu dipandu oleh dosen pendamping. Satu dosen mendampingi 4 orang guru.

Tahap ketiga adalah penilaian sesuai dengan lembar observasi terhadap praktik pengimplementasian pendekatan pembelajaran tersebut oleh dosen pendamping. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, hasil penilaian oleh dosen pendamping akan diserahkan oleh tim kepada ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S). Proses selanjutnya sampai menjadi artikel yang siap dikirim ke jurnal ilmiah menjadi tanggung jawab K3S. Metode pelaksanaannya akan dibicarakan menyusul, dan akan dijadikan kegiatan pengabdian pada periode berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai pada pengabdian ini di antaranya : Kegiatan pengabdian ini telah diikuti oleh 5 orang dosen di lingkup Prodi PG-PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Almuslim yang diketuai oleh Fauziatul Halim, M. Pd. dan beranggotakan 4 orang dosen dimana narasumber yang dipercayakan yaitu ibu Novysa Basri, M.Pd. dan bapak Rudy Juli Saputra, M.Pd. sebagai pemateri yang memberikan penjelasan bahwa penguatan pendekatan pembelajaran terpadu haruslah dipahami mahasiswa dan guru paud dengan baik. Kegiatan ini langsung dibuka oleh kepala sekolah TK Peutenang Atee. Seluruh anggota tim ikut terlibat dalam kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan tertib. Para orangtua terlihat begitu antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan PKM tersebut. Materi yang disampaikan berkaitan erat dengan fenomena yang sedang terjadi dalam hambatan mengajarkan anak-anak di usia PAUD Peutenang Atee dengan pendekatan pembelajaran terpadu yang baik.

Penjelasan yang diberikan oleh pemateri adalah langkah-langkah pembelajaran terpadu sangatlah beragam tetapi teknik pendekatan yang dipraktikkan dalam di kelas oleh guru dan mahasiswa PAUD dengan sangat baik dan maksimal. Dari hasil praktik dan diskusi bersama pemateri, para guru serta mahasiswa, didapatkan hasil sebagai berikut: pertama, meningkatkan pemahaman para penggiat pendidik PAUD, mahasiswa, dosen, dan guru PAUD. Kedua, memberikan dampak kerjasama yang baik terhadap calon pendidik PAUD dan guru PAUD. Dan ketiga, menambah pengalaman belajar mahasiswa yang dilibatkan. Dapat disimpulkan bahwa PKM ini sangat bermanfaat dan penting bagi penggiat pendidik PAUD untuk memahami bahwa pembelajaran terpadu memberikan sumbangan bagi penyelenggara pendidikan yaitu sebagai alternatif pembaruan penyelenggaraan pembelajaran yang diharapkan mampu memantu anak untuk mengembangkan potensinya seoptimal mungkin.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Peutenang Atee Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen Aceh yaitu sebagai berikut.

Pertama, Pemahaman para Penggiat Pendidik PAUD mahasiswa dosen dan guru PAUD untuk pendekatan pembelajaran PAUD akan meningkat melalui strategi Pendekatan Pembelajaran Terpadu. Kedua, memberikan dampak kerjasama yang baik terhadap calon pendidik PAUD dan Guru PAUD melalui kegiatan penerapan Pembelajaran Terpadu Pada Anak Usia Dini. Kelompok B Di TK Peutenang Atee. Dan ketiga, menambah pengalaman belajar mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan tridarma pengabdian masyarakat tentang implementasi pembelajaran terpadu di TK Peutenang Atee.

## SARAN

Pelaksanaan pelatihan ini telah berjalan sangat baik. Partisipasi dan motivasi peserta juga sangat baik. Namun demikian, masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan

dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, tim PKM Prodi PG PAUD FKIP Universitas Almuslim menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, perlu ada pelatihan dan kerjasama yang berkesinambungan antara pihak Universitas (Fakultas dan Program Studi) dalam memahami Pendekatan Pembelajaran Terpadu dalam dunia ke-PAUD-an. Dan Kedua, membuka program pendampingan selanjutnya bagi mahasiswa dan dosen PG PAUD untuk berkolaborasi dengan sekolah agar dapat mengembangkan keilmuan PAUD di lapangan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak (Dekan Universitas Almuslim Bireuen, konsultan, pihak sekolah TK Peutenang Atee, Kecamatan Peudada, Kabupaten Bireuen) yang telah berperan penting dalam memberikan dukungan moril, materil, maupun spirituil. Sehingga pengabdian dan artikel ini dapat dirampungkan dengan baik dan lancar. Dalam PKM ini, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Broström, Stig. (2006). Curriculum In Preschool. *International Journal Of Early Childhood*, 2006, 38, 1, Research Library, P.65.
- Maimunah. H. (2009). Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Diva Press.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- NAEYC. 2009. Developmentally Appropriate Practice In Early Childhood Program Serving Children From Birth Through Age 8. A Position Statement Of The National Association For The Educational Of Young Children. Adopted. 2009.
- Sagala, Syaiful. (2011). Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Smith & Ragan. (2005). Instructional Design. New York: Macmillan Publishing
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi Dan. Implementasinya Dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.